

## PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)

Afnibar<sup>1</sup>, Dyla Fajhriani. N<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
afnibar@gmail.com

### ABSTRACT

*WhatsApp is an online media that is widely used by students and lecturers. WhatsApp application can provide convenience in interacting and communicating. Through this application can add more friends, making it easier for users to get to know each other and as a media to support learning activities. This research aims to determine the use of whatsapp as a medium of communication between lecturers and students in supporting learning activities. The research method used is quantitative research. The data source is 53 students from Imam Bonjol Padang. This research is a survey, through the Google form media. The results revealed that, students feel that what makes it easier to communicate and support learning activities compared to other online media was obtained by 23 people (43.40%) choosing statements often, and as many as 16 people (30.20%) stated always. It can be interpreted that most of the students (73.60%) felt that it was easier for them to communicate and support learning activities compared to other online media. Furthermore, more than 70% of students stated that the application of whatsapp had a positive impact on their learning activities and supported the improvement of their communication with lecturers. So, whatsapp is one of the media that has benefits including facilitating communication and supporting learning activities. The ease in using whatsapp makes students feel helped by this application and becomes one of the important and preferred means of communication for students*

*Keywords: whatsapp, communication media, lecturers, students, learning activities*

### ABSTRAK

*WhatsApp merupakan media online yang banyak digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Aplikasi WhatsApp dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui aplikasi ini bisa menambahkan lebih banyak teman, mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya dan sebagai media penunjang kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data adalah mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, sebanyak 53 orang. Penelitian ini bersifat survei, melalui media google form. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, mahasiswa merasa whatsapp memudahkannya dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya diperoleh sebanyak 23 orang (43,40%) memilih pernyataan sering, dan sebanyak 16 orang (30,20%) menyatakan selalu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa (73,60%) merasa whatsapp memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya.*

*Selanjutnya lebih dari 70 % mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi whatsapp memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mereka serta menunjang peningkatan komunikasi mereka dengan dosen. Jadi, whatsapp merupakan salah satu media yang memiliki manfaat diantaranya memudahkan komunikasi dan mendukung kegiatan belajarnya. Kemudahan dalam menggunakan whatsapp membuat mahasiswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini dan menjadi salah satu sarana komunikasi yang penting dan disukai oleh mahasiswa.*

*Kata kunci : whatsapp, media komunikasi, dosen, mahasiswa, kegiatan belajar*

## **PENDAHULUAN**

Media komunikasi yang paling mudah dijangkau saat ini, yaitu media *online*. Komunikasi pada masa lampau memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan pesan tetapi saat ini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak. Perkembangan media *online* kini telah mencapai kemajuan yang besar (Narti, 2017). Bahkan, pendidikan saat ini bergantung dengan media *online*. Media online memudahkan mahasiswa untuk membagikan tugas atau mengetahui materi yang diberikan oleh dosen tanpa harus bersusah payah untuk memrint tugas dan memudahkan dalam berkomunikasi tanpa dibatasi jarak.

Pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat (Anggraini & Djatmiko, 2019). Pendidikan saat ini merupakan kunci dari suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai tuntutan perkembangan zaman. Didukung oleh pendapat Tambak (2013:5) yang mengemukakan bahwa pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Maka, dapat diketahui juga bahwa pendidikan juga tidak lepas dari media komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal, seperti ekspresi wajah, sedangkan secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses dimana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu demi memahami kemanusiaan bersama (Liliweri, 2011:124).

Selain itu fungsi komunikasi juga dapat diketahui dari penjelasan Mulyana (2017) yang mengemukakan fungsi komunikasi yaitu: (1) Fungsi komunikasi sosial, yakni komunikasi mengisyaratkan, bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri seseorang, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. (2) Fungsi komunikasi ekspresif, yakni komunikasi yang tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan prasaan-perasaan

(emosi) seseorang. (3) Fungsi komunikasi ritual, merupakan komunikasi yang bertujuan untuk komitmen mereka terhadap tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka. (4) Fungsi komunikasi instrumental merupakan komunikasi yang bertujuan umum menginformasikan, mengajak, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau tindakan dan juga untuk menghibur.

Media komunikasi mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Media komunikasi yang paling populer digunakan dikalangan mahasiswa adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi antar teman maupun dengan guru dan orang lain dengan pemanfaatan dalam belajar. Bahkan, dosen sebagai motivator dan edukator dalam kegiatan belajar mengajar idealnya mampu mempertimbangkan waktu pembelajaran. Selain mempermudah penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien, media komunikasi juga berfungsi untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan. Sehingga semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbaharui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban yang semakin maju (Narti, 2017).

Hampir semua kegiatan mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi dibantu oleh *smartphone* baik itu dari mengirim pesan dan menelpon sampai hal-hal lain, seperti *chatting*, *game*, dan kegiatan lainnya. *Smartphone* bisa dibawa oleh mahasiswa kemanapun mereka pergi. Hadirnya *smartphone* menjadikan banyaknya bermuculan aplikasi pengiriman pesan secara *online*. Aplikasi tersebut menghadirkan berbagai fitur menarik dengan semua kelebihan yang bertujuan menarik penggunanya.

Media sosial merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media social, yakni adalah *facebook*, *twitter*, *line*, *bbm*, *whatsapp*, *instagram*, *path*, *linkedin*, *snapchat* dan beberapa media sosial yang lain (Trisnani, 2017). Penggunaan *whatsapp* sebagai media *online* dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang yang berjarak secara fisik. *WhatsApp* tersedia pada *smartphone* yang digunakan sebagai media komunikasi. Adapun, aplikasi *whatsapp* dapat diunduh secara gratis melalui *playstore*. Menggunakan *whatsapp* yang sudah terhubung dengan koneksi internet, maka mahasiswa dengan mudah berkomunikasi *nonstop* yang memungkinkan untuk saling berkiriman pesan teks, gambar hingga video. Walaupun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *whatsapp* yaitu sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan.

Meskipun *whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan, ada yang kelebihan lainnya dari *whatsapp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Hartono (2012:100) juga mengemukakan *whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data.

Dengan menggunakan *whatsapp*, pengguna dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.

Aplikasi *WhatsApp* ini merupakan satu aplikasi pesan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangunkan aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan maklumat. *WhatsApp* telah berfungsi selama hampir sepuluh tahun. Bermodalkan simpanan sebanyak 400,000 US Dollar yang diperolehi semasa bekerja bersama Yahoo, Koum mengajak rekannya Alex Fishman untuk berbincang mengenai App Store. Koum merasa pengkalan ini mempunyai potensi yang baik. Fishman kemudian membantu Koum dalam usaha untuk mencari pembina aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia (Gelles dan Goel, 2014).

Bagi mahasiswa, aplikasi *whatsapp* ini juga bisa digunakan untuk membuat *WhatsApp Group* (WAG) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memang mempunyai kepentingan yang sama. *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada didalamnya mengajak kepada kebaikan saja dan berkaitan dengan materi perkuliahan, selain itu mahasiswa dan dosen juga bisa menggunakan *whatsapp* untuk menyampaikan dalam bentuk tulisan-tulisan karya mahasiswa/dosen yang dapat diposting ke media sosial dan dibagikan dalam bentuk pesan dalam aplikasi pengiriman pesan online.

Pemanfaatan fasilitas group di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan *WhatsApp Group* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas perkuliahan, jadwal ujian, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.

Didukung oleh hasil penelitian Harahap & Kurniawati (2018) mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan, yaitu mengajak dalam bentuk kata-kata ajakan untuk bergabung ke dalam diskusi. Bentuk ajakan yang disampaikan dengan bahasa informal atau bahasa pergaulan sehari-hari yaitu menggunakan jargon sapaan yang sangat sederhana "Muslim sholcan (soleh dan cantik) sepi-sepi aja nih". Bentuk sapaan ini menciptakan suasana keakraban dalam *group chat* dan menunjukkan tidak ada jarak komunikasi antara ustadzah dengan anggota *group chat*. Dalam diskusi selain mengajak anggota untuk bergabung ke dalam diskusi, ustadzah juga mengajak anggota untuk mengajukan pertanyaan mengenai tema yang sedang dibahas.

Fenomena berkembangnya *smartphone* di Indonesia, juga turut mengundang fenomena lainnya bagi masyarakat pengguna *smartphone*. Sekarang ini pesan singkat yang lebih dikenal dengan SMS (*Short Message Service*) sudah mulai ditinggalkan. Di Indonesia, aplikasi layanan chatting yang paling populer dan pertama yang berbasis Android, *Blackberry*, dan *i phone* adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbayar bagi pengguna iPhone

tetapi gratis bagi pengguna Android dan *Blackberry*. Selain itu, aplikasi *whatsapp* merupakan salah media untuk berkomunikasi yang dimanfaatkan oleh semua kalangan, terutama di kalangan mahasiswa dan dosen yang tidak terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi.

Salah satu media komunikasi sebagai sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa dan dosen adalah *whatsapp*. Dosen dan mahasiswa memanfaatkan *whatsapp* karena aplikasi *whatsapp* memudahkan menyampaikan informasi dan lebih efektif serta dimanfaatkan juga sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa ketika memberikan materi/tugas.

Pemanfaatan *whatsapp* memudahkan dosen untuk mengontrol kegiatan belajar mahasiswa di luar jam mengajar. Jadi, pemanfaatan *whatsapp* memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini karena pada dasarnya aplikasi *whatsapp* memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan manusia. Jadi, dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar mahasiswa dengan dosen, maupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan strategi pemanfaatan media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya. Berbagai fasilitas media sosial tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan antar individu agar terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan (Syaifulah, 2019).

Adapun hal yang penting pada aplikasi *whatsapp* ini diantara pengguna aplikasi ini akan mendapatkan pengaruh proses komunikasi, karena dengan terjalannya komunikasi interpersonal bisa lebih dekat dan mudah untuk berkomunikasi. Aplikasi *WhatsApp* dapat

memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi karena melalui aplikasi *whatsapp* ini seseorang akan mudah menambah teman lebih banyak dan yang pasti lebih mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya. *WhatsApp* juga digunakan untuk menjalin hubungan sosial diantara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini.

Maka dari itu, mahasiswa memanfaatkan media sosial *whatsapp* untuk sarana komunikasi dengan adanya pemanfaatan aplikasi *whatsapp* tersebut diharapkan mahasiswa mampu mengikuti materi perkuliahan dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Pemanfaatan aplikasi *whatsapp* tersebut diharapkan mampu mengontrol kegiatan belajar mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Suryani (2017: 15) mengatakan bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara mahasiswa dengan sistem pembelajaran.

Pemanfaatan *whatsapp* memudahkan dosen untuk mengontrol kegiatan belajar mahasiswa di luar jam perkuliahan, oleh karena itu mahasiswa baik dikelas maupun di luar kelas harus menggunakan media sosial (*WhatsApp Group* /WAG) dalam pembelajaran. Jadi, pemanfaatan aplikasi *whatsapp* memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini. Karena pada dasarnya aplikasi *whatsapp* memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan mahasiswa. Jadi, dengan memanfaatkan *whatsapp* memang sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar dosen dengan mahasiswa maupun sebaliknya. Proses pemanfaatan media

sosial tersebut dapat berupa dengan mahasiswa menanyakan mengenai tugas atau materi yang diberikan oleh dosen, maupun dosen menginfokan tugas atau materi penting.

Aplikasi *whatsApp* memiliki banyak fitur-fitur pendukung didalamnya. Menurut Brata (2010) fitur-fitur *whatsApp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak
- c. *View Contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *WhatsApp* dengan cara melihat kontak tersebut dari smartphonenya.
- d. Avatar, avatar adalah foto profil pengguna *whatsApp*
- e. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*
- f. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- g. Forward, fitur untuk meneruskan/mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
- h. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- i. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- j. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video
- k. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- l. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut

bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Jadi, dapat diketahui aplikasi *whatsApp* memiliki banyak fitur untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar.

Pemanfaatan *whatsApp* sebagai salah satu strategi komunikasi dilandasi oleh adanya sifat-sifat manusia yang suka bersosialisasi dan berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu. Banyak mahasiswa juga yang memanfaatkan *whatsapp* tersebut untuk sarana berkomunikasi dengan teman sekelasnya maupun keluarga dan dosen mereka. Dengan adanya pemanfaatan *whatsApp* tersebut memang berdampak baik sebagai penunjang kegiatan belajar mahasiswa.

Didukung juga penelitian yang dilakukan Raihan (2019) yang mengemukakan aplikasi *whatsapp* juga dilihat sebagai medium yang sesuai untuk menyebarkan isi kandungan dakwah terutama dalam kumpulan-kumpulan pengguna aplikasi *whatsApp* dalam keluarga. Selain boleh dipantau oleh ketua kumpulan, aplikasi *whatsApp* menyediakan fungsi untuk memastikan setiap mesej yang dihantar dibaca oleh ahli kumpulan. Selain itu ketua keluarga yang bertindak sebagai ketua kumpulan juga boleh memastikan setiap ahli kumpulan untuk memberi respon bagi setiap isi kandungan dakwah yang dihantar bagi memastikan ahli kumpulan tidak culas ketika berurusan dengan isi kandungan dakwah.

Jadi, mengingat *whatsApp* merupakan media *online* yang banyak

digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan perkuliahan. Maka penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *whatsApp* sebagai media komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar.

## METODE PENELITIAN

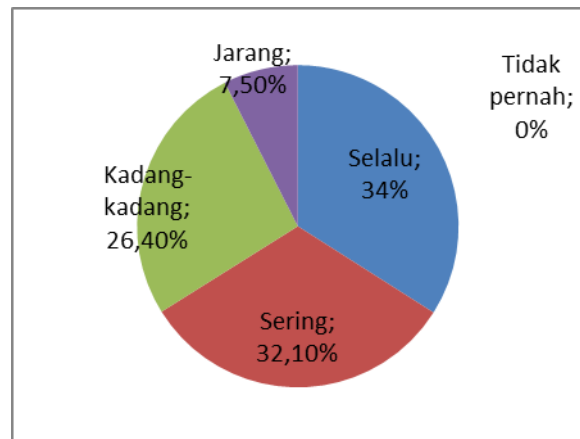
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dalam bentuk survei, yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden yang berjumlah besar. Sumber data adalah mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, sebanyak 53 orang mahasiswa, yakni yang bersedia mengisi kuisisioner, yang diupload melalui aplikasi *google form*. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2015). Instrumen penelitian ini memuat tentang aspek-aspek pemanfaatan *whatsApp* sebagai media komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Waktu pelaksanaan ini mulai 25 Maret 2020 hingga tanggal 3 April 2020.

Teknik analisis data dilakukan dengan memanfaatkan statistik deskriptif, dengan menggunakan formula persentase. Setelah diklasifikasikan selanjutnya digambarkan secara diagram lingkaran data yang diperoleh dari responden, dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa aspek pertanyaan penting yang dikemukakan kepada responden dalam mengetahui bagaimana penggunaan *whatsApp* oleh mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen

untuk kegiatan belajarnya. Penggunaan *whatsApp* oleh mahasiswa untuk menyampaikan sesuatu kepada dosen dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



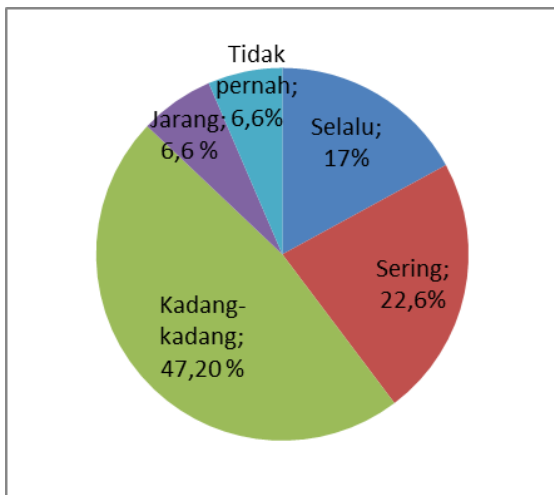
Gambar 1.

### Penggunaan *whatsApp* untuk Berkomunikasi dengan Dosen

Data penelitian menggambarkan, bahwa sebanyak 53 mahasiswa sebagai objek survey menyatakan “menggunakan *whatsApp* untuk berkomunikasi dengan dosen”, dari pernyataan tersebut sebanyak 18 orang (34 %) menyatakan selalu, dan 17 orang (32,10%) memilih sering. Tidak ada seorang mahasiswa pun (0%) yang tidak menggunakan *whatsApp* untuk berkomunikasi dengan dosen. Hal ini mengungkapkan bahwa pada kalangan mahasiswa, banyak yang telah menggunakan *whatsApp* untuk berkomunikasi dengan dosen, sehingga *whatsApp* memiliki pengaruh yang besar terhadap penunjang kegiatan belajar dan perkuliahan. *WhatsApp* tidak hanya digunakan untuk berkiripesan saja, namun juga digunakan untuk menelpon, berkiripesan video dan audio tanpa ada batas ukuran. Kenyataan bahwa tidak ada mahasiswa yang tidak menggunakan *whatsApp* dengan mahasiswa akhir-akhir ini karena adanya kebijakan pemerintah untuk *stay at home, work from home, social distancing*, dan belajar daring (Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun

2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat). Terkait dengan pandemi corona baru (covid 19).

Komunikasi yang berlangsung antara mahasiswa dan dosen kadang kala memiliki hambatan, terutama hambatan secara psikologis, seperti adanya kecemasan untuk bertanya hal yang tidak dipahami. Terkait dengan itu data penelitian mendistribusikan sebagaimana gambar 2 berikut:

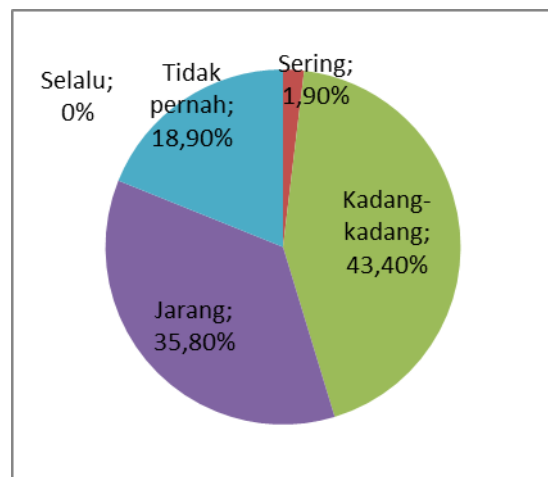


Gambar 2.

Kecemasan Bertanya kepada Dosen jika Ada yang Tidak Dipahami melalui *WhatsApp*

Dari data di atas terlihat, dari 53 responden mulai dari yang terbanyak didapatkan 25 orang (47,20%), mahasiswa memilih kadang-kadang merasa cemas jika bertanya kepada dosen, dan 12 orang (22,60%) memilih sering merasa cemas. Ada 9 orang (17%) yang menyatakan selalu merasa cemas, serta ada angka sama untuk menyatakan jarang dan tidak pernah, yaitu (6,6%). Sesuai perolehan data tersebut hampir sebagian mahasiswa kadang-kadang merasa dan sebagian kecil saja yang tidak cemas, yaitu 6,6%. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa hambatan psikis juga mempengaruhi komunikasi antara dosen dengan mahasiswa ketika menanyakan tugas yang tidak dimengerti.

Komunikasi secara langsung dengan seseorang yang disegani sebagaimana halnya dosen bagi mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih memilih komunikasi melalui media *online*. Untuk melihat data penelitian, dapat dilihat pada gambar 3, berikut:



Gambar 3 :

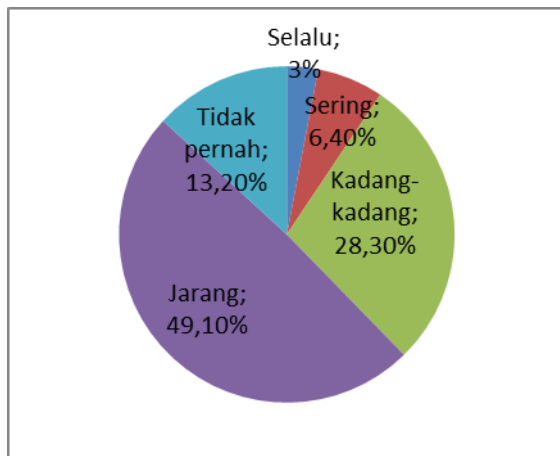
Lebih Memilih Berkomunikasi melalui *whatsApp* Dibandingkan Bertatap Muka dengan Dosen

Pada hasil data penelitian tersebut, diperoleh responden sebanyak 53 mahasiswa sebagai objek survei yang menyatakan “lebih memilih berkomunikasi melalui *whatsApp* dibandingkan bertatap muka dengan dosen”. Didapatkan hasil dari pernyataan tersebut sebanyak 43,40 % atau sekitar 23 orang memilih kadang-kadang saja lebih memilih berkomunikasi melalui *whatsApp* dibandingkan bertatap muka dengan dosennya. Tidak pernah lebih memilih *whatsApp* dari pada komunikasi langsung berjumlah 18,90%. Hal ini mengungkapkan bahwa mahasiswa sebagian besar lebih suka berkomunikasi langsung dengan dosen mereka dibandingkan melalui *whatsApp*.

Banyak hal dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*. Data berikut menggambarkan apakah ada pembatasan bagi mahasiswa



dalam penggunaannya, yakni untuk *update* status.



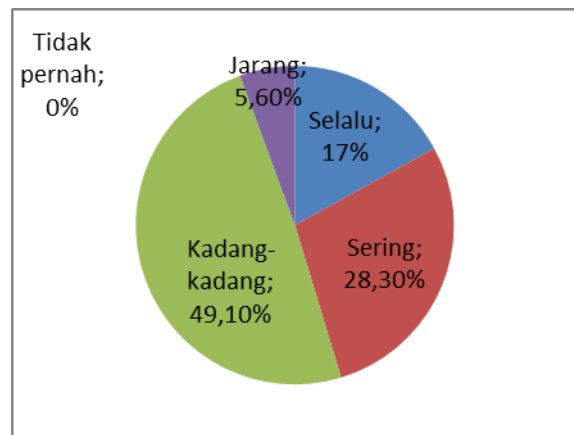
Gambar 4.

#### Penggunaan *whatsApp* Hanya untuk *Update* Status Saja

Berdasarkan pernyataan yang telah diajukan kepada responden sebanyak 53 mahasiswa sebagai objek survei yang menyatakan “Penggunaan *whatsApp* hanya untuk *update* status saja”. Dari pernyataan tersebut sebanyak 49,10 % atau sekitar 26 orang memilih jarang dengan pernyataan yang diajukan. Ada 28,30 % menyatakan kadang-kadang saja melakukan *update* status. Hal tersebut mengungkapkan bahwa pada kalangan mahasiswa jarang menggunakan *whatsApp* hanya untuk *update* status saja. Hal ini membuktikan bahwa *whatsApp* memiliki manfaat lain yang lebih utama, yaitu untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga ataupun dengan dosen. Mahasiswa tidak hanya memanfaatkan *whatsApp* untuk sarana komunikasi dengan teman saja tetapi dengan adanya aplikasi *whatsApp* mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan *online* dengan sungguh-sungguh.

Belajar daring memberi peluang peningkatan penggunaan *whatsApp* untuk kegiatan belajar. Data berikut menggambarkan bagaimana mahasiswa menggunakan *whatsApp* untuk

pengiriman materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen.



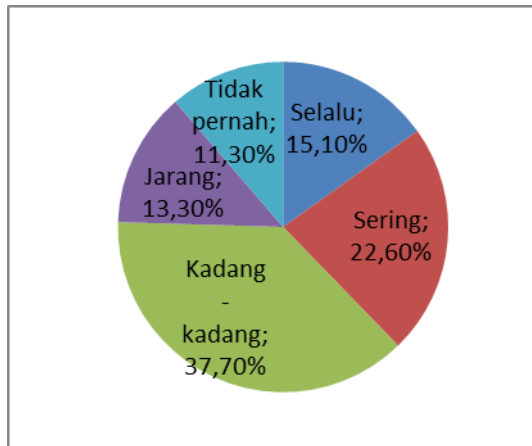
Gambar 5.

#### Mengirim Materi yang Diberikan oleh Dosen melalui *WhatsApp* kepada Teman-Teman yang Lain

Berdasarkan dari data yang diperoleh sekitar 28,30% atau sebanyak 15 orang mahasiswa memilih sering dari pernyataan yang diajukan dan 17% atau sebanyak 9 mahasiswa memilih selalu dari pernyataan yang diajukan. Sesuai perolehan data tersebut mahasiswa sering menyampaikan materi yang diberikan oleh dosen saya melalui *whatsApp* kepada teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa, 28,30% mahasiswa sering menyampaikan materi yang diberikan dosen kepada teman-temannya dalam rangka mendukung kegiatan perkuliahan. *WhatsApp* dirasa penting untuk menunjang kegiatan perkuliahan mereka salah satunya menyampaikan materi perkuliahan sehingga mahasiswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi *whatsApp* ini.

Perilaku dan adab dalam berkomunikasi merupakan kunci utama agar komunikasi berjalan baik. Walaupun *whatsApp* membuat mahasiswa lebih mudah untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi di dalam *Group WhatsApp*. Mahasiswa dituntut memperhatikan bahasa dan etika ketika

berkomunikasi. Hal ini merupakan hambatan bagi mahasiswa untuk menulis pesan yang ditujukan kepada dosen, terkait dengan hal ini, dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



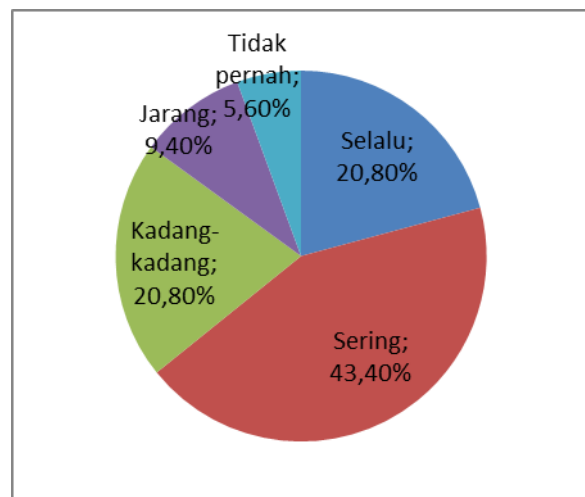
Gambar 6.

Kesulitan dalam Menyusun dan Menggunakan Kata-Kata yang Baik Ketika Bertanya tentang Materi atau Tugas yang Tidak Dipahami melalui *WhatsApp*

Perolehan data berdasarkan diagram lingkaran tersebut yang menyatakan “Bingung dalam menyusun dan menggunakan kata-kata yang baik ketika bertanya kepada dosen saya tentang materi atau tugas yang tidak saya mengerti melalui *WhatsApp*”, sebanyak 12 orang (22,60%) atau memilih pernyataan sering. Ada 37,70 % yang kadang-kadang kesulitan dalam menyusun kata-kata yang baik ketika bertanya materi yang kurang dipahami. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika mahasiswa ingin berkomunikasi dengan dosen masih bingung untuk menggunakan kata-kata yang baik dalam menyampaikannya, mahasiswa terkadang lebih memilih langsung berbicara kepada dosen dibandingkan melalui *WhatsApp* karena dirasa kata-kata yang ingin disampaikan kurang cocok atau dapat menyinggung dosen yang bersangkutan. Akhlak baik atau perilaku sopan santun masih

merupakan faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi kepada dosen, hal ini yang membuat mahasiswa bingung dalam menyusun kata-kata ketika ingin bertanya kepada dosen berkaitan dengan materi atau tugas yang tidak mereka mengerti melalui *WhatsApp*.

Banyak dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswa menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Data berikut menggambarkan bahwa tugas yang diberikan dosen melalui *WhatsApp* adakah mereka membagikannya kepada teman-temannya.



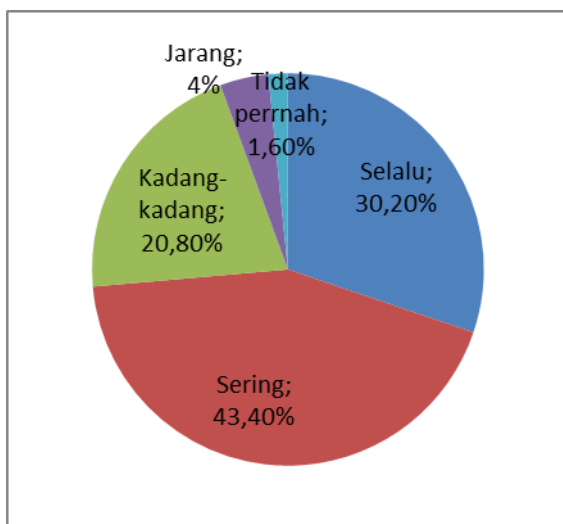
Gambar 7.

Membagikan Tugas yang Diberikan Dosen kepada Teman-Teman melalui *WhatsApp*

Berdasarkan perolehan data tersebut menunjukkan bahwa dari 53 mahasiswa yang menyatakan “membagikan tugas yang diberikan dosen kepada teman-teman melalui *WhatsApp*”, sebanyak 43,40% atau sebanyak 23 orang memilih sering. Untuk jawaban selalu dan kadang-kadang diperoleh persentase yang sama, yaitu 20,80%. Jika digabungkan jawaban selalu dan sering mengirimkan tugas kepada teman diperoleh lebih separoh mahasiswa melakukannya, yakni 63,20 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa sering membagikan tugas

yang diberikan dosen kepada teman-temannya. *WhatsApp* yang didukung dengan fitur chat pribadi dan grup lebih memudahkan mahasiswa untuk menyampaikan informasi terkait tugas yang diberikan oleh dosen baik berbentuk teks/file, gambar, audio maupun video.

Aplikasi yang lebih efektif dan efisien merupakan yang paling banyak digunakan. Terkait dengan itu bagaimana penilaian mahasiswa terhadap penggunaan *whatsApp* dibandingkan media *online* lainnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8.

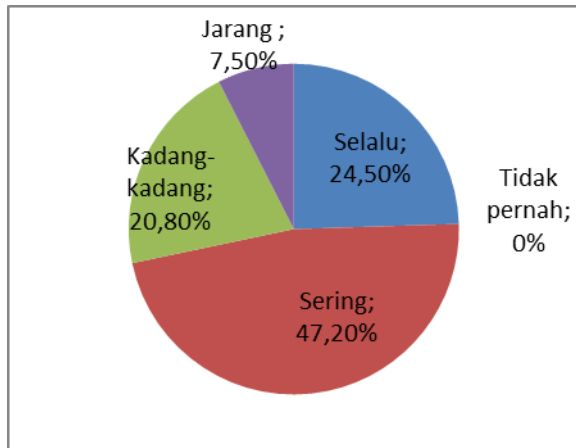
*WhatsApp* Lebih Mudah Digunakan Dibanding Media *Online* lain untuk Berkomunikaasi dalam Kegiatan Belajar

Berdasarkan perolehan data tersebut sebanyak 43,40% atau sebanyak 23 orang memilih pernyataan sering dan sebanyak 30,20% atau sebanyak 16 mahasiswa menyatakan selalu. Sebagian kecil saja yang menyatakan tidak pernah dan jarang, yaitu 5,60%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa merasa *whatsApp* memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media

online lainnya. Berbagai fitur pendukung *whatsApp* untuk berkomunikasi, seperti *video call*, mengirim pesan, merekam suara dan lainnya memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Djatmiko (2019) yang menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan media sosial (*whatsApp group*) ini tujuan yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang memang gadget menjadi hal yang sangat diminati bagi siswa. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan pemanfaatan media sosial (*whatsApp group*) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa melihat dan membaca materi ajar yang dipelajari. Dengan dilakukannya pemanfaatan media sosial aplikasi *whatsApp* maka kegiatan belajar siswa ketika berada di luar jam sekolah dapat dikontrol secara langsung oleh tenaga pendidik (guru). Terlihat dengan aktifnya guru dalam mengingatkan siswa untuk belajar maupun hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan aplikasi *whatsApp* berdampak positif pada nilai hasil belajar siswa disekolah, yakni adanya peningkatan nilai siswa, keaktifan siswa didalam kelas dan banyak siswa yang memanfaatkan group whatsapp tersebut untuk melakukan diskusi pembelajaran pada jam di luar sekolah, hal ini bisa terlihat dari aktifnya.

Selain itu banyak dampak positif juga selama penggunaan aplikasi *whatsApp* yang dapat dilihat dari data berikut ini.



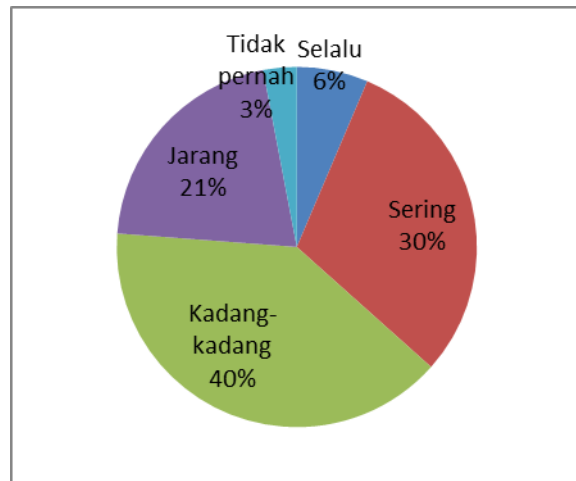
Gambar 9.

### Aplikasi *WhatsApp* Memberikan Dampak Positif dalam Kegiatan Belajar dan Meningkatkan Komunikasi dengan Dosen

Berdasarkan pernyataan yang telah diajukan diperoleh responden sebanyak 53 mahasiswa sebagai responden yang menyatakan aplikasi *whatsapp* memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar saya serta menunjang peningkatan komunikasi saya kepada dosen. data tersebut tersebut diketahui sebanyak 47,20 % atau sekitar 25 orang menyatakan bahwa sering dengan pernyataan yang diajukan dan 24,50 % atau sebanyak 13 orang menyatakan selalu terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini mengungkapkan bahwa lebih 70% mahasiswa menyatakan aplikasi *whatsapp* memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mereka serta menunjang peningkatan komunikasi mereka kepada dosen. Penggunaan *whatsapp* yang optimal serta pemanfaatannya merupakan salah satu alasan mahasiswa memilih sering terhadap pernyataan yang diajukan.

Didukung juga dari hasil penelitian Eka, dkk (2018) mengungkapkan bahwa dari 38 orang mahasiswa sekitar 50% atau 19 mahasiswa menyatakan bahwa media *whatsapp* memudahkan berkomunikasi dalam perkuliahan.

Berbagai hal dapat dilakukan mahasiswa dengan aplikasi *whatsapp* terutama dalam kegiatan belajar, data berikut menggambarkan bagaimana penggunaan *whatsapp* untuk berkomunikasi dan mengirimkan tugas.



Gambar 10.

### Menggunakan *WhatsApp* untuk Berkomunikasi dan Mengirim Tugas kepada Dosen

Pada hasil penelitian data tersebut terlihat bahwa pernyataan mahasiswa hanya menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan dosen dan mengirim tugas yang diajukan sebanyak 30% atau 16 orang memilih sering dan 40% atau sebanyak 21 orang memilih kadang-kadang. Maka, dapat diketahui bahwa 30% mahasiswa sering menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan dosen dan mengirim tugas. Fitur yang ada pada *whatsapp* memudahkan mahasiswa untuk mengirimkan file ataupun tugas-tugas mereka sehingga memudahkannya untuk berkomunikasi dengan dosen.

Selain itu ada sebanyak 40% mahasiswa kadang-kadang menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan dosen dan mengirim tugas hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa lebih suka langsung berkomunikasi dengan

dosen dan memberikan tugas karena mereka merasa lebih efektif dan bisa menjalin kedekatan komunikasi dengan dosen.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa pada umumnya mahasiswa mengemukakan; (1) menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dan belajar dengan dosen; (2) *WhatsApp* memudahkannya dalam berkomunikasi dengan dosen dan menunjang kegiatan belajar; (3) mahasiswa merasa *whatsapp* memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar dibandingkan media online lainnya; dan (4) menggunakan *whatsapp* untuk mengirim materi dan tugas kepada dosen.. Kemudahan dalam menggunakan *whatsapp* membuat mahasiswa merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini dan menjadi salah satu sarana komunikasi yang penting serta disukai oleh mahasiswa.

Pada kenyataannya ditemukan beberapa hambatan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen melalui *whatsapp*, yaitu terkait dengan pertimbangan sopan santun, sehingga sebagian mahasiswa kesulitan menyusun kata-kata yang baik, pas dan sesuai terhadap dosen. Hal ini membuat sebagian mahasiswa lebih memilih komunikasi langsung dibandingkan menggunakan *whatsapp*. Hal positif lain yang diketahui melalui penelitian ini adalah, sebagian kecil saja mahasiswa yang menggunakan *whatsapp* untuk *update* status, karena memang kegunaan utama dari *whatsapp* adalah untuk memudahkan komunikasi antar individu, dan antara individu dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brata, Vincent Bayu Tapa. 2010. *Tip Membuat Handphone Pinter Menjadi Lebih Pintar*. Jakarta: Media kita.
- Gelles, David, And Vindu Goel. 2014. "Facebook Enters \$16 Billion Deal For Whatsapp." Dealbook. [Http://Dealbook.Nytimes.Com/2020/03/30/Facebook-To-Buy-Messaging-Diakses 30 Maret 2020](http://Dealbook.Nytimes.Com/2020/03/30/Facebook-To-Buy-Messaging-Diakses%2030%20Maret%202020).
- Hartono. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaf.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2013). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## Jurnal

- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp ) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 1-7.
- Harahap, H. S. dan, & Kurniawati, D. I. (2018). WhatsApp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah (Studi

- Deskriptif Kualitatif Komunitas “Belajar Islam Seru”). *DiMCC Conference Proceeding*, 1, 131–150.
- Narti, S. (2017). Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Medai Komunikasi Dose Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Univerista Dehasen Bengkulu Tahun 2016). *Professional FIS UNUVED*, 4(1), 26–44.
- Raihan, A. S. dan M. N. N. (2019). Kajian Keberkesanan Aplikasi Whatsapp Sebagai Medium Dakwah dalam Kalangan Remaja. *’Ulwan*, 67–85.
- Syaifullah, J. dan S. (2019). Pemanfaatan Media Soosial Whatsapp sebagai Strategi Dakwah Pada Pengajian Dewan Masjid Indonesia Desa Gedongan Kecamatan Kabupaten Karanganyar. *Indonesia Conference on Technology and Social Science 2019*, (November), 158–167.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(November), 1–12.